

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil PP. Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Nama Pengasuh : M. Mu'tashom, AH., M.Pd.

Nama Yayasan : Yayasan Al-Jamal

Alamat : Jl. Kayen-Sumbersari Km.2 rt. 02/rw. 01 Desa Slungkep, Kecamatan Kayen, daerah selatan Kabupaten Pati

2. Sejarah Singkat PP. Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Pondok Pesantren Anak Al-Jamal Pati merupakan bagian pengembangan dari Pondok Pesantren Al Jamal yang didirikan oleh KH. Ali Ahmadi yang terletak di Jl. Kayen-Sumbersari KM.2 RT. 02/RW. 01 Desa Slungkep Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.¹ Sebelum Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal, Yayasan Al-Jamal telah mendirikan Pondok Pesantren Al Jamal di desa Slungkep Kayen Pati yang mengajarkan kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah. Atas inisiatif K. Mu'tashom kemudian didirikan Pondok Pesantren Tahfidz anak untuk menampung minat masyarakat yang tinggi dalam bidang tahfidz. Sedangkan Pondok Pesantren Al Jamal kemudian diserahkan kepada K. Mahalli, M.Pd. sebagai pengasuhnya. Adapun KH. Ali Ahmadi selaku pendiri menempatkan diri sebagai sesepuh dan Pembina di Yayasan Al Jamal.

Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al Jamal dan Pondok Pesantren Al Jamal tidak dapat dipisahkan dari sejarah awal dari perjuangan KH. Ali Ahmadi sebagai perjuang syiar agama Islam di wilayah Pati Selatan dibidang pendidikan Al-Qur'an dasar. Pada awalnya, pendidikan Al

¹ Dokumentasi Profil PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Desa Slungkep, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

Quran dilakukan seorang diri KH. Ali Ahmadi di rumah pribadi. Seiring dengan semakin banyak jumlah santri, rumah tersebut sudah tidak mampu lagi menampung santri, sehingga dibangun Mushola dan beberapa bangunan pada sebidang tanah seluas 750 M2. Tempat ini kemudian menjadi cikal bakal Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal, sedangkan Pondok Pesantren Al Jamal saat ini menempati tempat baru terpisah gang dengan Pondok Pesantren Anak Al Jamal. Secara resmi Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal didirikan pada tanggal 22 Oktober 2014

. Tujuan dari lembaga pendidikan Pondok Pesantren ini ialah untuk memadukan sistem pendidikan modern pada madrasah dan sistem pendidikan dan pengasuhan agama Islam pada pesantren. Sebagai pendidikan Al-Quran, Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal sejak awal berdirinya menekankan pada pengajaran Al-Qur'an, baik secara bin nadhar (membaca), maupun secara bilghoib (hafalan). Selain itu PP. Tahfidz Anak Al-Jamal juga memberikan pelajaran berbagai macam Ilmu syari'at melalui beberapa kitab karangan Ulama' salaf pada bidang kitab fiqh, tafsir, dan kitab-kitab agama lainnya.

Dengan tujuan model intgerasi pendidikan ini, Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal menginginkan terwujudnya keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan agama secara utuh dan juga keseimbangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa yang tertanam pada pribadi santri menjadi sosok generasi penerus. Keseimbangan iptek dan imtak dilandasi pemikiran keyakinan agama memiliki pijakan ilmiah-rasional dan ilmu pengetahuan senantiasa dinaungi oleh nilai-nilai agama Islam. Integrasi ini dikembangkan dalam kerjasama antara Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal dan MIN 1 Pati. Hal demikian karena secara formal santri mengikuti pendidikan formal melalui kurikulum Nasional pada MI Negeri 1 Pati selain di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal.²

²Hasil Dokumentasi dan wawancara kepada pengurus PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Desa Slungkep, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

Selain itu, Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati merupakan salah satu iktiyar untuk dapat melahirkan pemimpin Islam yang mampu menghafal Al-Qur'an sejak dini, sehingga akan lahir sosok ideal generasi kepemimpinan Islam yang berilmu, beradab, terampil dan berkarakter dengan berlandaskan Al-Qur'an.

3. Susunan Pengurus PP. Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Adapun susunan jajaran pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep, Kayen, Pati, tertera dalam tabel berikut.³

Tabel: 4.1
Susunan Pengurus
PP. Tahfidz Anak Al-Jamal
Slungkep Kayen Pati

No.	Nama	Jabatan
1.	KH. Ali Ahmadi	Pendiri Yayasan
2.	M. Mu'tashom, AH, M. Pd	Pembina/Pengasuh
3.	Abdullah Kahfi, M. Pd.I	Ketua Yayasan
4.	Muizatul Khoiriyah, S. HI.	Sekretaris
5.	Elvana Ranita Nurul Hikmah, S. Pd. I	Bendahara

4. Sarana dan Prasarana PP. Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di pondok ini, beberapa sarana dan prasarana pendukung telah tersedia. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu apa saja yang ada di pondok pesantren tersebut serta berupa fisik, baik benda bergerak maupun tidak bergerak yang berfungsi untuk membantu semua aktivitas kegiatan belajar mengajar.

³Dokumentasi Profil PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Desa Slungkep, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

Berikut data sarana dan prasarana yang tersedia di PP. Tahfidz Anak Al-Jamal.⁴

Tabel: 4.2
Data sarana dan Prasarana PP. Tahfidz
Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati

No.	Jenis	Ket.
1.	Kamar santri putra	Baik
2.	Kamar santri putri	Baik
3.	Musholla putra	Baik
4.	Musholla putri	Baik
5.	Ruang tamu	Baik
6.	Tempat belajar	Baik
7.	Kamar mandi	Baik
8.	Dapur	Baik
9.	Tempat makan	Baik
10.	Gedung/ Asrama putra dan putri	Baik
11.	Lahan parkir	Baik

5. Kondisi Pengajar dan Santri PP. Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Jumlah santri dan santriwati yang belajar dan mondok di PP. Tahfidz Anak Al-Jamal yang mukim (tinggal) di pondok berjumlah 167 santri. Mereka semua berasal dari berbagai daerah. Selain santri yang mukim, di pondok pesantren tersebut juga terdapat santri yang kalong (tidak mukim). Santri kalong tersebut berasal dari desa-desa di sekitar Desa Slungkep.⁵ Adapun jumlah para pengajar atau asatidz/asatidzah di PP. Tahfidz Anak Al-Jamal berjumlah 19 orang. Berikut data tabel pengajar di PP. Al-Jamal.⁶

⁴Dokumentasi Profil PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Desa Slungkep, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

⁵Hasil Dokumentasi dan wawancara kepada pengurus PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Desa Slungkep, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

⁶Dokumentasi Profil PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Desa Slungkep, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

Tabel: 4.3
Daftar Nama Ustadz/Ustadzah
PP. Tahfidz Anak Al-Jamal
Slungkep, Kayen, Pati

No.	Nama	Tempat, tgl lahir	Pend. Terakhir	Jabatan
1.	M. Mu'tashom	Pati, 06-07-1982	S2	Pengasuh
2.	Abdullah Kahfi	Pati, 06-08-1975	S2	Ustadz
3.	Anis Mahfudli	Demak, 23-04-1984	SLTA	Ustadz
4.	Nenok Rian	Grobogan, 06-10-1990	SLTA	Ustadz
5.	Khairil Anam	Boyolali, 22-10-1986	S1	Ustadz
6.	Syaepudin	Demak, 15-09-1990	S1	Ustadz
7.	M. Ibnu Kafa	Demak, 02-08-1993	SLTA	Ustadz
8.	M. Sairozi	Pati,	SLTA	Ustadz
9.	M. Ihwan	Rembang, 10-06-1988	SLTP	Ustadz
10.	Fahrudin	Grobogan, 24-07-1981	SLTP	Ustadz
11.	Nabil Manahij Al Irfan	Kudus, 02-01-1997	SLTA	Ustadz
12.	Muizatul Khoiriyah	Pati, 27-04-1983	S1	Ustadzah
13.	Elvana Ranita Nurul Hikmah	Pati, 27-04-1988	S1	Ustadzah
14.	Siti Fatimah	Rembang, 12-01-1996	SLTP	Ustadzah
15.	Siti Azifatul Karimah	Pati, 04-02-1995	SLTP	Ustadzah
16.	Nurul May Savitri	Grobogan, 22-05-2000	SLTA	Ustadzah
17.	Nafiah	Grobogan, 02-01-1996	SD	Ustadzah
18.	Sofiana Ratna Sari	Grobogan, 01-01-2009	SLTP	Ustadzah
19.	Krisnawati	Rembang, 9-09-1999	MTs	Ustadzah
20.	Melisa Wulan Sari	Grobogan, 1 Mei 2001	MTs	Ustadzah

6. Program dan Kegiatan PP. Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Program dan kegiatan yang dikembangkan dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal antara lain:

- a. Pembelajaran baca tulis Al Qur'an
- b. Pengajian Tafsir Al Qur'an
- c. Pengajian Hadits
- d. Pengajian Fikih
- e. Pengajaran akidah akhlak

- f. Tahfidz Al-Qur'an
- g. Sholat Berjamaah
- h. Tilawah al Qur'an
- i. Yasin dan Tahlil
- j. Dzikir Istighotsah
- k. Pembacaan Maulid dan Sholawat Nabi
- l. Penguatan Tradisi Ahlus Sunnah wal Jamaah.

Adapun jadwal kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep, Kayen, Pati yang dilakukan sehari-hari, tertera dalam tabel berikut.⁷

Tabel: 4.4
Jadwal Pengajian / Kegiatan Santri
PP. Tahfidz Anak Al-Jamal
Slungkep, Kayen, Pati

No.	Hari	J a m	Kajian	Pengampu
1.	Ahad	16.00	Hadroh Rebana	M. Abdul Fattah
2.	Ahad	18.00	Tahfidzul Qur'an	Ustadz dan Ustadzah
3.	Senin	04.30	Tahfidzul Qur'an	Ustadz dan Ustadzah
4.	Senin	16.00	Tahfidzul Qur'an	Ustadz dan Ustadzah
5.	Senin	18.00	Tahfidzul Qur'an	Ustadz dan Ustadzah
6.	Selasa	04.30	Tahfidzul Qur'an	Ustadz dan Ustadzah
7.	Selasa	16.00	Tahfidzul Qur'an	Ustadz dan Ustadzah
8.	Selasa	18.00	Tahfidzul Qur'an	Ustadz dan Ustadzah
9.	Rabu	04.30	Tahfidzul Qur'an	Ustadz dan Ustadzah
10.	Rabu	16.00	Tahfidzul Qur'an	Ustadz dan Ustadzah
11.	Rabu	18.00	Tahfidzul Qur'an	Ustadz dan Ustadzah
12.	Kamis	04.30	Tahfidzul Qur'an	Ustadz dan Ustadzah
13.	Kamis	16.00	Tajwid	Ustadz dan Ustadzah
14.	Kamis	18.00	Tahlil	Pengasuh
15.	Kamis	19.30	Fiqh	Ustadz dan Ustadzah
16.	Jum'at	04.30	Tahfidzul Qur'an	Ustadz dan Ustadzah
17.	Jum'at	16.00	Tauhid	Ustadz dan Ustadzah
18.	Jum'at	16.00	Qiro'ah	Ustadz Ihwan

⁷Dokumentasi Profil PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Desa Slungkep, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

19.	Jum'at	18.00	Tahfidzul Qur'an	Ustadz dan Ustadzah
20.	Sabtu	04.30	Tahfidzul Qur'an	Ustadz dan Ustadzah
21.	Sabtu	16.00	Tahfidzul Qur'an	Ustadz dan Ustadzah
22.	Sabtu	18.00	Khitobah	Ustadz dan Ustadzah

7. Visi, Misi, dan Tujuan PP. Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Adapun visi, misi, dan tujuan yang diterapkan di PP. Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep, Kayen, Pati ialah:

Visi:

“Menjadikan Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal sebagai pondok tahfidz anak berbasis pesantren yang unggul, beradab, dan berkarakter Al-Qur'an sejak usia dini “.

Misi :

“ Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menghasilkan lulusan hafidz Al-Qur'an sejak usia dini guna membentuk pribadi muslim yang fasih dan hafal Al-Qur'an serta mampu berperan sebagai calon pemimpin yang rohmatan lil 'alamin ”.

Tujuan:

1. Membentuk alumni berkarakter Qur'ani, berakhlak mulia dengan pemahaman dan pengamalan syariah Islam sesuai ajaran ahlus sunnah wal jamaah
2. Membentuk alumni yang memiliki kecakapan berpikir, sikap bijaksana dan kemampuan merelevansikan ilmu pengetahuan dengan keyakinan agama melalui pendekatan multidisipliner Ilmu Al-Qur'an
3. Menghasilkan alumni yang mandiri, memiliki kepekaan sosial dan mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan serta menjaga harmoni dengan lingkungan.⁸

⁸Dokumentasi Profil PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Desa Slungkep, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

B. Deskripsi Data Tentang Pengasuhan Positif dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Santri Anak Di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Berdasarkan data penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian tersebut, yang dilakukan pada tanggal 05 Juni 2021 sampai dengan tanggal 06 Juli 2021 melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berharap dengan adanya data tersebut mampu menjawab rumusan masalah dari peneliti, yaitu: 1) bagaimana pola pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada Santri anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati?; 2) bagaimana implementasi pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada Santri anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati?; 3) bagaimana dampak pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada Santri anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati?

Berikut ini kategorisasi data sesuai rumusan masalah tersebut di atas:

1. Pola Pengasuhan Positif dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Santri Anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Menurut Kiai Mu'tashom Al Hafidz, M.Pd., pengasuhan merupakan sikap dan perilaku yang dikembangkan Pondok Pesantren Anak Al Jamal kepada Santri usia Anak-anak dalam mendidik, melindungi, memelihara, dan mensosialisasikan nilai-nilai, pengetahuan tahfidz Al-Quran. Pengasuhan ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi pola pengasuhan untuk dapat mencapai sasaran pembelajaran tahfidz, namun tetap menghargai tahapan perkembangan anak-anak.⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengkajian terhadap dokumen Pondok Pesantren Anak Al Jamal, ditemukan data pola pengasuhan positif dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an pada santri anak-anak di

⁹Hasil Wawancara Lapangan Kepada M. Mu'tashom selaku Pengurus PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati, sebagai berikut:

a. Pola Demokrasi

Berdasarkan dari wawancara dan observasi dari peneliti, pola demokrasi peneliti jumpai ketika dilapangan dan diterapkan oleh beberapa ustadz dan ustadzah dalam situasi dan kondisi yang tertentu.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti terhadap ustadz M. Sairozi, mengenai pola demokrasi yang digunakan dalam mengajar. Beliau mengatakan bahwa:

“Ketika mengajar saya menggunakan pola dan cara yang berbeda-beda. Saya sesuaikan dengan situasi dan kondisi ketika mengajar. Terkadang menggunakan pola demokratis dan pola otoriter. Contohnya saya sendiri ketika mengajar terkadang memberikan sebuah paksaan kepada santri dan santri diharuskan mengikuti perkataan saya ketika mengaji. Terkadang juga menggunakan pola demokrasi, seperti mengajak santri untuk bermusyawarah terhadap sebuah kemusykilan ketika sedang mengaji Al-Qur'an. Untuk mengetahui proses perbedaan pendapat seorang santri dalam menyikapi kemusykilan tersebut. Hanya saja jikalau memberikan kebebasan sepenuhnya kepada santri kami tidak menerapkannya. Dikarenakan nantinya akan memberikan efek manja pada diri seorang santri

”¹⁰

Beliau juga menambahi bahwa pola demokrasi tersebut biasanya ia terapkan pada saat mengajar dengan metode cerita dan keteladanan. Seperti ungkapan beliau yang mengatakan:

“Pola demokratis biasanya saya terapkan ketika saat saya mengajar dengan cara menisisipkan sebuah kisah yang memberikan motivasi kepada

¹⁰Hasil Wawancara Lapangan Kepada M. Saerozi selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

para santri sebelum memulai muroja'ah atau setelah muroja'ah. Kemudian saya umpan balik ke para santri untuk mengungkapkan pendapat mengenai apa yang ia tangkap melalui cerita tersebut.”¹¹

Ungkapan di atas senada dengan ungkapan ustadz Fahrudin mengenai pola yang digunakan dalam membimbing para santri mengajar mengaji. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan belajar mengajar pola yang saya gunakan itu tergantung situasi dan kondisi. Terkadang menggunakan pola demokratis terhadap santri, terkadang juga menggunakan pola otoriter. Pola tersebut saya terapkan disaat yang seperlunya saja”¹²

Lanjut ungkapan beliau yang mengatakan:

“Pola demokrasi saya terapkan ketika saya mengajar dengan cara memberikan hadiah bagi santri yang lancar, fasih, dan mencapai target dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal itu saya lakukan untuk memberikan motivasi atau dorongan bagi para santri lainnya, agar mau meniru dan meneladani kecakapan hafalan temannya tersebut.”¹³

Selain dari para ustadz di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustadzah Nafiah mengenai pola yang diterapkan dalam mengajar tahfidz anak. Beliau mengatakan:

“Pada saat saya mengajar saya menggunakan pola demokrasi. Pola tersebut saya terapkan

¹¹Hasil Wawancara Lapangan Kepada M. Saerozi selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

¹²Hasil Wawancara Lapangan Kepada Fahrudin selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

¹³Hasil Wawancara Lapangan Kepada Fahrudin selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

ketika mengajar para santri pada saat muroja'ah bersama atau metode jam'i. Metode jam'i yang saya maksud disini adalah satu orang anak atau beberapa orang anak maju untuk muroja'ah hafalannya, sedangkan santri lainnya menyimak dan mengingatkan jika kedapatan salah dalam tajwid maupun ayatnya.”¹⁴

Selain dari dewan asatidz peneliti juga melakukan wawancara kepada M. Mu'tashom selaku pengurus mengenai penerapan pola demokrasi dalam proses belajar mengajar. Beliau mengatakan:

“Untuk masalah pola demokrasi yang diterapkan oleh para dewan asatidz memang itu sesuai situasi dan kondisi. Tidak harus melulu menggunakan itu. Selain dalam pembelajaran juga pola tersebut diterapkan oleh para dewan asatidz. Seperti menanggapi permintaan para santri mengenai suatu kegiatan yang direncanakan. Hal tersebut haruslah melalui sebuah persetujuan dari para pengurus maupun dewan asatidz. Tidak bisa langsung kita turuti karena harus menimbang baik maupun buruknya permintaan tersebut.”¹⁵

b. Pola Otoriter

Berdasarkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi pola otoriter dijumpai dilapangan dan diterapkan oleh beberapa dewan asatidz.

Menurut ustadz Syaepudin, pola otoriter digunakan dalam mengajar untuk mencapai target hafalan dengan metode tertentu. Beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat saya mengajar para santri untuk memuroja'ah hafalan metode iqro' dan tiktir

¹⁴Hasil Wawancara Lapangan Kepada Nafiah selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

¹⁵Hasil Wawancara Lapangan Kepada M. Mu'tashom selaku Pengurus PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

pola yang saya gunakan adalah pola otoriter. Hal tersebut, dikarenakan jika para santri tidak ditekan mengenai hafalannya, maka dampaknya tidak mencapai target hafalan dan bacaannya tidak sempurna.”¹⁶

Adapun menurut pendapat ustadz Fahrudin pola otoriter diterapkan pada saat proses pembelajaran. Beliau menyatakan bahwa:

“Untuk masalah penekanan pada kualitas hafalan dan kefasihan bacaan saya menggunakan pola asuh otoriter. Semua harus mengikuti bacaan saya, tidak boleh berbeda. Hanya saja saat menekankan bacaan tersebut saya lakukan dengan lemah lembut, karena masih usia anak.”¹⁷

Sedangkan ustadz Nabil Manahij Al-Irfan, menyatakan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung untuk menekankan kedisiplinan anak agar tidak malas-malasan. Beliau mengatakan:

“Saat proses belajar mengajar saya lebih condong memberikan tekanan atau otoriter kepada para santri. Karena kalau mereka tidak ditekan mereka tidak akan disiplin, cenderung malas-malasan. Itupun hanya saya terapkan pada anak yang kurang disiplin ketika sedang belajar.”¹⁸

¹⁶Hasil Wawancara Lapangan Kepada Syaepudin selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

¹⁷Hasil Wawancara Lapangan Kepada Fahrudin selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

¹⁸Hasil Wawancara Lapangan Kepada Nabil Manahij Al Irfan selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

Kemudian senada dengan penekanan yang dilakukan oleh ustadz Nabil, Ustdazah Sofiana menyatakan bahwa ia melakukan penekanan pengasuhan otoriter pada saat beliau melakukan pembiasaan awal ketika mengaji bagi santri baru. Berikut penuturannya:

“Ketika pelaksanaan pembiasaan biasanya saya melakukan penekanan kepada para santri baru agar terbiasa nantinya saat proses pembelajaran berikutnya. Beberapa penekanan untuk pembiasaan ini seperti usaha tepat waktu pada saat memulai pembelajaran muraja’ah Al-Qur’an, melafalkan do’a duduk bersila ketika memangku Al-Qur’an dan menjaga etika dalam mengaji. Hal itu saya lakukan agar pembiasaan tersebut diterapkan besar harapannya akan membentuk karakter positif pada pribadi santri yang menjadikan santri dapat mandiri dengan tanggung jawab dan haknya dalam menuntut ilmu dan menghafal Al-Qur’an dimasa mendatang.”¹⁹

Lebih lanjut beliau juga menyatakan:

“Dalam mengajar saya lebih condong untuk kepada pola otoriter, yaitu memaksakan kehendak kepada santri untuk mengikuti perintah dan perkataan saya ketika pembelajaran berlangsung. Tujuannya agar mendisiplinkan para santri ketika sedang mengaji.”²⁰

¹⁹Hasil Wawancara Lapangan Kepada Sofiana selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

²⁰Hasil Wawancara Lapangan Kepada Sofiana selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

c. Pola Permisif

Berdasarkan dari wawancara dan observasi dari peneliti, pola permisif dijumpai ketika dilapangan dan diterapkan oleh beberapa dewan asatidz.

Diceritakan kondisi pengasuhan permisif dalam proses pengasuhan yang berlangsung dipondok pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal, dilandaskan atas pertimbangan dan pemantauan para pengasuh terhadap keinginan dan perilaku keseharian yang dilakukan para santri. Para pengasuh tidak semata-mata menuruti keinginan para santri, melainkan diproses berdasarkan manfaat dan madlarat yang ditimbulkannya. Hal tersebut berdasarkan dari pernyataan dari salah satu dewan asatidz yaitu M. Khairil Anam yang mengatakan: “Dalam pemberian kebebasan kepada santri memang ada tetapi kebebasan tersebut bukanlah kebebasan yang muiltak kami berikan kepada para santri melainkan para pengasuh dan pengurus tetap mengontrol dan memonitoring keseharian mereka. Dan juga menimbang antara manfaat dan madlaratnya”²¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ustadz Syaepudin juga memberikan pernyataan mengenai pemberian kebebasan atau angin segar bagi para santri. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Pemberian kebebasan atau angin segar bagi para santri memang ada dari kami para pengasuh maupun pengurus. Misalnya kebebasan dalam berteman dan penggunaan gawai sebagai alternatif mereka dalam menuntut ilmu. Selain itu adanya zarkasyi ataupun ziarah dan rekreasi untuk menghilangkan rasa jenuh yang dialami para santri sewaktu di pondok. Hal tersebut kami berikan dengan disertai adanya pemantauan maupun pembatasan yang berlaku berdasarkan

²¹Hasil Wawancara Lapangan Kepada M. Khairil Anam selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

peraturan yang tertera dalam pondok pesantren”.²²

Selain itu, Ustadz Syaepudin juga memberikan tambahan mengenai pola pengasuhan permissif atau pemberian kebebasan yang mutlak kepada para santri dalam pernyataannya yang mengatakan:

“Sedangkan untuk menyerahkan kehendak maupun pendapat kepada para santri secara mutlak tidak kami lakukan. Dikarenakan masih labilnya sifat dan kepribadian para santri yang membuat mereka akan salah langkah terutama bagi para santri yang masih di bawah umur. Adapun para santri yang senior memang kami memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada per-individu santri tersebut. Tapi kami juga masih mengontrol kepribadian dan tingkah laku mereka. Apalagi pada masa remaja merupakan masa untuk pencarian sebuah jati diri. Jadi kami masih mengontrol dan membimbing mereka dengan secara perlahan-lahan. Agar mereka tidak salah langkah dalam melangkah dan berbuat sesuatu.”²³

Memang dalam pola pengasuhan permisif para orang tua atau pengasuh memberikan kehendak sepenuhnya kepada anak, orang tua maupun pengasuh tidak ikut andil maupun mencampuri urusan mereka. Hal tersebut memberikan sebuah dampak tersendiri bagi anak tersebut, seperti timbulnya sifat manja, kurang bertanggung jawab, egois, bahkan sampai insecure untuk beradaptasi dengan orang lain. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Ustadzah Nafiah yang mengatakan:

²²Hasil Wawancara Lapangan Kepada Syaepudin selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

²³Hasil Wawancara Lapangan Kepada Syaepudin selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

“Secara mutlak kami para dewan asatidz memang tidak mengimplementasikan hal tersebut. Melainkan masih adanya sebuah pertimbangan dikarenakan jika hal tersebut dilakukan bahkan jika menjadi kebiasaan di pondok pesantren nantinya akan memiliki dampak yang sangat serius terhadap kepribadian santri. Dimana para santri sebelum masuk pondok sudah di manja oleh orang tua, masa di pondok juga akan diterapkan seperti itu. Maka nantinya para santri akan memiliki sikap manja, egois, kurang bertanggung jawab dan tidak bisa mandiri. Sedangkan sikap-sikap seperti itu bertentangan dengan tujuan dari didirikannya sebuah pondok pesantren itu sendiri. Oleh sebab itu, pemberian kebebasan maupun pemasrahan kehendak secara mutlak tidak kami terapkan di dalam pondok pesantren”.²⁴

2. Implementasi Pengasuhan Positif dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Santri Anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Dalam sebuah pembelajaran yang berlangsung seorang asatidz diharapkan mampu membimbing para santri dalam mengaji agar mencapai target yang dituju dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tanpa adanya pencapaian target tersebut seorang santri akan muroja'ah sesuai kemauannya sendiri, dan nantinya akan berimbas pada kualitas dan kuantitas hafalan para santri. Untuk pencapaian target tersebut, selama proses pembelajaran berlangsung para dewan asatidz tidak luput dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan yang mampu membuat para santri nyaman dalam menghafalkan Al-Qur'an untuk memperoleh kualitas hafalan yang sempurna. Proses pembelajaran yang menyenangkan tersebut tentunya secara tidak langsung telah memasukkan nilai-nilai positif yang mampu memberi dorongan pendukung atau motivasi, juga mampu

²⁴Hasil Wawancara Lapangan Kepada Nafiah selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

menentramkan jiwa para santri tersebut dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga nantinya para santri lebih semangat dan lebih mudah dalam mencapai target hafalan yang dituju.

Sebagaimana dalam PP. Tahfidz anak Al-Jamal yang menerapkan pengasuhan positif dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an pada Santri Anak-anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati tentu saja memiliki langkah-langkah implementasi tertentu. Berikut adalah data-data tentang implementasi pengasuhan positif tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ustadz Syaepudin selaku pembimbing Al-Qur'an guna menggali informasi mengenai implemetasi pengasuhan positif yang dilakukan saat pembelajaran. Dalamungkapannya beliau mengatakan:

“Memang dalam proses pembelajaran saat mengaji kami memberikan dorongan dan dukungan bagi santri yang secara tidak langsung untuk membuat santri merasa nyaman dalam menghafal al-Qur'an. Sehingga jiwa mereka tidak tertekan dan mereka tidak mudah stres. Jikalau nantinya kita tekan mereka, maka mereka akan enggan untuk meneruskan hafalannya. Karena dirasa menghafalkan Al-Qur'an itu sangat berat dan membuat para santri malas untuk menghafalkan. Bahkan bisa sampai tidak mau menghafalkan Al-Qur'an lagi. Hal itu juga nantinya akan membuat repot orang tuanya yang menanggung dosa dari anaknya yang tidak mau meneruskan hafalannya.”²⁵

Selanjutnya, menurut dewan asatidz lain yakni ustadz Fahrudin tanggapannya mengenai implemetasi pengasuhan positif yang dilakukan saat pembelajaran, yaitu:

“Selama pembelajaran tahfidz berlangsung memang kami selain mengikuti proses pengasuhan yang kami peroleh saat di pondok dulu. Tentu saja kami juga memadukan dengan cara lain, seperti tidak terlalu

²⁵Hasil Wawancara Lapangan Kepada Syaepudin selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

membatasi gerak-gerik santri saat ia ingin menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut kami lakukan untuk menambah semangat santri dan tidak membatasinya sehingga dirasa dia tidak selamanya dipondok seperti burung yang dikurung dalam kandang dengan ditambahi adanya belenggu yang mengikat kakinya.”²⁶

Kemudian menurut ustadz M. Saerozi mengenai implementasi pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz santri. Beliau mengatakan:

“Selain yang beliau-beliau sampaikan tadi, dalam memberikan proses pembelajaran yang mengandung unsur nilai-nilai positif. Selain tidak menekan santri, kami juga memberikan hadiah atau reward bagi seorang santri yang memang hafalannya sangat lancar. Hal tersebut kami lakukan guna memacu semangat para santri yang lain dalam menambah hafalan muroja'ahnya.”²⁷

Berdasarkan pernyataan dari pengurus M. Mu'tashom mengenai proses pengasuhan positif dalam pembelajaran yaitu:

“Dalam proses belajar mengajar, untuk mengatasi rasa bosan dan kejenuhan santri kami biasanya memberikan refreasing kepada para santri. Refreasing tersebut adakalanya ketika datangnya hari libur bagi santri kami memberikan kebebasan santri untuk melakukan aktifitas selayaknya anak-anak lainnya seperti bermain atau semacamnya. Hanya saja dengan catatan pengurus dan para dewan asatidz masih tetap memantau mereka, agar tidak melanggar aturan-aturan dalam pondok pesantren. Jika mereka kedapatan melanggar, sesuai dengan aturan yang berlaku mereka tetap akan mendapatkan sanksi. Selain kebebasan tersebut, adakalanya pengurus dan para pengasuh mengadakan zarkasi atau biasa disebut ziarah

²⁶Hasil Wawancara Lapangan Kepada Fahrudin selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

²⁷Hasil Wawancara Lapangan Kepada M. Saerozi selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

rekreasi yang umumnya dilaksanakan setahun sekali bertepatan ketika para santri akan menghadapi ujian muroja'ah hafalan. Dengan maksud agar sebelum setor hafalan santri tidak tertekan dan pikirannya fress. Terkadang juga biasanya dilaksanakan setelah selesai setoran, karena hal tersebut bisa dibilang sikon.”²⁸

Berdasarkan uraian tersebut di atas, implementasi pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada Santri Anak-anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati meliputi: 1) memberi dorongan/motivasi kepada santri; 2) menduplikasi pola pengasuhan yang diperoleh saat menjadi santri di pondok pesantren sebelumnya; 3) melakukan inovasi pengasuhan sesuai dengan situasi dan usia santri; 4) memberi hadiah/reward bagi santri yang berprestasi; dan 5) melakukan refreshing kepada santri pada saat santri merasa jenuh.

3. Dampak Pengasuhan Positif dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Santri Anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Dalam memberikan suatu pembelajaran dan pendidikan yang menarik kepada para santri yang mengarahkan pola pengasuhan positif tentu saja tidak luput dengan adanya dampak yang terjadi. Dampak tersebut nantinya akan berimbas kepada para santri, baik sebagai dampak positif maupun negatif.

Sebagaimana dalam pengasuhan positif yang dilaksanakan oleh para dewan asatidz dari PP. Tahfidz anak Al-Jamal, meskipun para dewan asatidz sudah melakukan tugasnya semaksimal mungkin untuk membimbing anak didiknya dengan pengasuhan positif, namun dalam realitanya mereka juga mengalami beberapa kendala dan alternatif solusi saat mendidik santri. Namun demikian, pengasuhan positif tersebut membawa dampak bagi santri Anak-anak dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di

²⁸Hasil Wawancara Lapangan Kepada M. Mu'tashom selaku Pengurus PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati. Adapun dalam penelitian ini diperoleh data dampak negatif dan dampak positif. Berikut ini penjelasannya:

a. Dampak Negatif

1) Sulitnya mengatur ketepatan waktu mengaji,

Berdasarkan hasil wawancara kepada ustadzah Nafiah, dampak pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada Santri Anak-anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati ditemukan kesulitan dalam mengatur ketepatan waktu. Sebagaimana pernyataan sebagai berikut:

“Dengan kita menjalankan pengasuhan positif memang ada dampak negatif yang ditemukan, yaitu sulitnya mengatur waktu. Karena jam belajar bisa lebih panjang daripada menggunakan pengasuhan negatif, misalnya dengan kekerasan, bentak-bentak, dll”

“...karena kita kadang sangat toleran dan menghargai santri ketika masih tertidur, karena kecapaian, bosan, dll”.²⁹

Senada dengan pernyataan dari ustadzah Nafiah, ustadzah Krisnawati juga mengungkapkan hal yang sama mengenai kendala yang dialami, yaitu:

“Jika kita lihat para santri capek dan jenuh, kita berusaha mencari berbagai cara agar kembali semangat. Akibatnya waktu belajar menjadi lebih lama. Sehingga terkadang menyebabkan muroja'ah lebih lama dan waktu mencapai target hafalan lebih lama dari yang ditentukan. Bahkan kadang membuat hafalan santri tidak menambah-nambah dari hari ke hari.”³⁰

²⁹Hasil Wawancara Lapangan Kepada Nafiah selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

³⁰Hasil Wawancara Lapangan Kepada Krisnawati selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

2) Disiplin waktu yang kurang

Berdasarkan wawancara, observasi, dan pengkajian dokumen ditemukan data tentang dampak negatif disiplin waktu yang kurang. Ustadz Anis Mahfudli menuturkan bahwa:

“Pada saat mengaji memang banyak dari para santri yang menjadi kurang disiplin waktu. Pengasuhan positif terkadang dijadikan alasan santri untuk tidak disiplin dengan alasan rasa malas dan kecapekan. Tentunya hal tersebut berimbas pada kedisiplinan waktu yang kurang tertib ketika mengaji.”³¹

Informasi Ustadz Nenok Rian mengenai dampak negatif pengasuhan positif terhadap kedisiplinan waktu ini sebagai berikut:

“Dalam masalah membagi waktu bagi para santri memang agak susah, namanya juga masih anak-anak. Hal tersebut saya maklumi.....”³²

Menurut K. M. Mu'tashom AH menyikapi adanya dampak negatif tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

“Dampak negatif dari pengasuhan positif seperti para guru yang toleran terhadap santri tertidur, santri telat masuk, santri berbicara sendiri, sehingga terganggu jam belajar dan disiplin waktunya kami melakukan supervisi dan monitoring kegiatan. Di samping itu disediakan forum-forum khusus untuk membahas dan mencari solusi tersebut, diantaranya dilakukan pelatihan kepada guru

³¹Hasil Wawancara Lapangan Kepada Anis Mahfudli selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

³²Hasil Wawancara Lapangan Kepada Nenok Rian selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

dan pendampingan kepada santri agar memahami tugas masing-masing.”³³

b. Dampak positif

Adapun dampak positif pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada Santri Anak-anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati, yaitu: 1) santri mampu belajar disiplin waktu; 2) santri lebih rajin; 3) santri lebih fokus hafalan; dan 4) santri lebih terpenuhinya target hafalan.

1) Santri Mampu Belajar Disiplin Waktu

Dengan adanya pengasuhan positif berupa keterikatan dengan tata tertib yang berlaku menjadikan para santri bisa lebih disiplin sesuai dengan harapan para pengasuh. Berdasarkan pernyataan dari Ustadz Fahrudin:

“pendisiplinan waktu bagi para santri memang harus dilakukan guna mencetak para generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu memanfaatkan dengan baik setiap detik dari waktu yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an”³⁴

Ustadz Syaepudin juga menambahkan mengenai adanya pendisiplinan waktu, beliau mengatakan:

“selain mampu menghargai ketepatan waktu yang diberikan pendisiplinan juga mampu menjadikan para santri mampu bertanggung jawab terlebih dalam hafalan mereka”³⁵

³³Hasil Wawancara Lapangan Kepada M. Mu'tashom selaku Pengurus PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

³⁴Hasil Wawancara Lapangan Kepada Fahrudin selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

³⁵Hasil Wawancara Lapangan Kepada Syaepudin selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

Begitupun dengan Ustadzah Sofiana yang mengatakan bahwa:

“Mencetak para santri menjadi pribadi yang jujur dan bisa mempersiapkan diri menjadi pribadi yang lebih baik, baik dihadapan Allah maupun dihadapan masyarakat juga merupakan manfaat dari adanya sebuah pendisiplinan dalam pondok pesantren”.³⁶

2) Santri Lebih Rajin

Dampak positif dari sebuah pengasuhan yang bersifat positif di dalam pondok pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati salah satunya adalah menjadikan santri lebih giat dalam memuroja'ah maupun belajar memperdalam ilmu keagamaan di pondok pesantren. Sesuai dengan pernyataan dari Ustadz M. Khairil Anam, yakni:

“Selama pengasuhan yang baik yang bisa kami lakukan kepada para santri mampu membuat para santri lebih giat dalam memuroja'ah hafalan. Karena pentingnya muroja'ah menjadikan santri memiliki daya ingatan lebih kuat dan mengulang Kembali hafalannya.”³⁷

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Ustadz Nenok rian yang mengatakan bahwa:

“sebuah pengasuhan yang mengarahkan para santri kearah positif dampaknya juga akan berbuah positif misalnya rajin dan gatnya santri selama di pondok. Baik giat memuroja'ah, giat dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat, juga giat dalam mengaji bersama-sama kepada para dewan asatidz. Hal tersebutlah yang nantinya akan membuat

³⁶Hasil Wawancara Lapangan Kepada Sofiana selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

³⁷Hasil Wawancara Lapangan Kepada M. Khairil Anam selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

lingkungan pondok pesantren merasa hidup, nyaman, dan dikangeni oleh para santri baik ketika mereka lulus pondok maupun ketika boyong atau pulang ke rumah masing-masing.”³⁸

3) Santri Lebih Fokus Hafalan

Dampak lain dari adanya sebuah pengasuhan positif di dalam pondok pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati selain rajin dan disiplin juga terfokusnya para santri terhadap hafalan yang ditujunya. Dalam penuturan Ustadz Nabil yang mengatakan:

“Selama kami mengasuh para santri dengan mensisipkan nilai-nilai positif. Kami merasakan adanya kemajuan dari para santri yakni mereka lebih memfokuskan hafalan mereka selama di pondok. Jika dirasa memang di pondok bagi mereka tempat ternyaman untuk bisa fokus terhadap hafalannya, karena lingkungan pondok yang juga positif membantu mendorong para santri yang kesulitan untuk memfokuskan hafalannya di rumah menjadi lebih mudah untuk fokus jika di pondok pesantren.”³⁹

Begitupun juga penjelasan dari Ustadzah Krisnawati yang menjelaskan dalam penuturannya, sebagai berikut:

“selama di pondok pesantren para santri malah lebih bisa memfokuskan hafalannya dibandingkan ketika mereka dirumah. Jika dirumah mereka pasti bergelutan dengan banyak teman yang berbeda pribadi dan kebiasaanya. Hal tersebut juga bisa membahayakan bagi hafalan para santri jika

³⁸Hasil Wawancara Lapangan Kepada Nenok Rian selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

³⁹Hasil Wawancara Lapangan Kepada Nabil Manahij Al-Irfan selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

mereka bermain dengan temannya tersebut tanpa dampingan dan monitoring khusus dari orang tuanya. Hal tersebut memang menjadi mayoritas jika para santri ketika di rumah sulit untuk fokus kepada hafalan. Jika dipondok masih ada para pengasuh yang membantu mereka dalam memfokuskan hafalan setiap hari untuk mencapai tujuan dari hafalan yang ia capai, jadi hafalan mereka bisa lebih aman dan terjaga.”⁴⁰

4) Santri Lebih Terpenuhinya Target Hafalan

Selama proses pengasuhan positif secara tidak langsung membuahkan hasil yang diimpikan oleh para santri yakni lebih tertata dan terpenuhinya pencapaian target hafalan yang dituju para santri. Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Fahrudin, yakni:

“terpenuhinya target hafalan yang dituju para santri membuat para pengasuh merasa bangga. Bagaimana tidak, jika para santri yang diasuh dan di among dengan adanya sebuah kasih sayang, keteladanan, serta motivasi yang membuat para santri mudah dalam mencapai target hafalannya. Meskipun secara perlahan-lahan jika dilakukan dengan istiqomah, sabar dan tanpa putus asa dari para pengasuh menjadikan para santri lebih bisa fokus dalam menghafal yang nantinya berimbas pada terpenuhinya target hafalan yang dituju”.⁴¹

Senada dengan hal tersebut, Kyai Mu'tashom juga memberikan tambahan penjelasan mengenai pencapaian target hafalan para santri. Berikut penjelasannya:

⁴⁰Hasil Wawancara Lapangan Kepada Krisnawati selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

⁴¹Hasil Wawancara Lapangan Kepada Fahrudin selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

”adanya pencapaian target hafalan yang dituju juga merupakan imbas dari adanya pengasuhan dan lingkungan positif yang diciptakan selama di pondok. Memang harus sabar dan istiqomah, tapi hasilnya nanti akan luar biasa mencetak para generasi penghafal Al-Qur’an yang luar biasa. Pencapaian tersebut tergantung juga dari masing-masing individu para santri ada yang lama ada yang cepat karena pribadi tiap-tiap santri yang berbeda-beda. Juga tak lepas dengan adanya dorongan dan dukungan baik berupa imateri/do’a maupun materi/tirakat dari para pengasuh yang senantiasa menjadi salah satu perantara bagi para santri dalam mencapai target hafalannya.”⁴²

C. Analisis dan Pembahasan Pengasuhan Positif dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Pada Santri Anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Dalam memberikan pengasuhan yang aktif, kreatif, inovatif, serta menyenangkan bagi para santri-santrinya, peneliti menemukan beberapa pola, implementasi serta dampak negatif dan positif dari pengasuhan yang dilakukan para pengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati, berikut penjelasannya:

1. Pola Pengasuhan Pondok Pesantren Dalam Mendidik Santri di PP. Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Pola asuh merupakan cara perlakuan dari orang tua kepada anaknya agar mereka tumbuh menjadi sosok pribadi yang mampu mandiri serta memiliki sikap bertanggung jawab.⁴³ Secara garis besar Hourlock mengelompokkan pola

⁴²Hasil Wawancara Lapangan Kepada M. Mu’tashom selaku Pengurus PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

⁴³Yuniarsih Sri rahayu, “Pola Asuh Siswa Di Asrama Pondok Pesantren Sekolah Menengah Kejuruan”, *Jurnal Keluarga*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2020), Hal. 127.

asuh menjadi tiga pola yaitu pola asuh otoriter (Authoritarian), pola asuh permisif (Permissive), dan pola asuh demokratis (Authoritative).⁴⁴ Dalam pondok pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep kayen Pati dalam praktiknya para pengasuh menggunakan tiga pola asuh yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Pola pengasuhan yang digunakan tersebut dapat diidentifikasi dengan melihat situasi dan kondisi penggunaan masing-masing pola yang bersifat fleksibel. Untuk lebih detailnya berikut penjelasannya.

a. Pola Otoriter

Ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu cenderung menetapkan standar mutlak yang harus dituruti serta biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Anak ditekan agar patuh dan taat kepada orang tua, orang tua sangat berkuasa dan memiliki kuasa tertinggi terhadap anak, cenderung memaksa anak agar berbuat sesuai keinginan orang tua, serta orang tua memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya dan anak harus mematuhi.⁴⁵

Adapun ciri-ciri pengasuhan otoriter pengasuhan yang peneliti jumpai di pondok pesantren tahfidz anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati terhadap santrinya yaitu,

Pertama, adanya sebuah aturan dan larangan yang tegas yang harus di taati oleh para santri di PP. Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati. Aturan-aturan yang tertulis serta tertera di dalam pondok pesantren tersebut diterapkan agar meminimalisirkan adanya sifat malas, kurang disiplin, dan kurang bertanggung jawab pada pribadi santri yang berdampak pada terbelangkainya hafalan para santri.⁴⁶

⁴⁴Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 1996), hal. 109.

⁴⁵Pola Asuh, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/64511/4/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwjowpqqfI_xAhUbWCsKH_XsLCOgQFjABegQIBBAG&usq=AOvVaw0o8_KBS-FSc0REEUP9w-To. Diakses pada tanggal 11/06/2020.

⁴⁶Hasil Observasi Lapangan PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

Bagi santri yang melakukan sebuah pelanggaran terhadap peraturan yang dibuat, pengasuh pondok akan memberikan sebuah sanksi tertentu berupa hukuman yang sudah tertulis di tata tertib pondok pesantren. Hukuman disini bukanlah hukuman yang menjerakan pelanggarnya melainkan sebagai pendidikan atau pembelajaran bagi santri yang melanggar agar tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi, sehingga para santri bisa belajar konsekuensi atas tindakan yang dilakukannya. Dalam soal pemberian hukuman hanya orang tertentu saja yang dapat melakukannya dan tidak semua orang dapat melakukannya apalagi dalam konteks pendidikan. Karena suatu hukuman harus diberikan dengan pendekatan edukatif yang menjunjung tata susila dan moral.⁴⁷ Oleh sebab itu, selain pengurus dan pengasuh tidak boleh memberlakukan hukuman semena-mena kepada para santri.

Kedua, adanya penekanan hafalan, kefasihan makharijul huruf, dan etika. “Penekanan tersebut dilakukan agar para santri bisa mencapai target hafalan dengan lebih mudah, tartil, dan mendapat barokahnya Al-Qur’an.”⁴⁸

b. Pola Demokratis

Menurut Nurmasiyithah Syamaun ciri dari tipe pola asuh demokratis adalah menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak, mengajar anak untuk mengemban disiplin diri, jujur, ikhlas dalam menghadapi masalah anak-anak, memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa dibuat-buat, mengajarkan kepada anak untuk mengembangkan tanggung jawab atas setiap perilaku dan tindakannya, bersikap akrab dan adil, tidak cepat menyalahkan, memberikan kasih sayang dan kemesraan

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan komunikasi Dalam Keluarga; Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak (Edisi Revisi 2019)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), hal. 205.

⁴⁸Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

kepada anak.⁴⁹ Adapun ciri-ciri pengasuhan demokratis yang peneliti temukan dalam penelitian disini diantaranya;

Pertama, keakraban antara para pengasuh dengan para santrinya yang terjalin dengan baik. “Keakraban disini bukanlah keakraban layaknya seorang teman dengan temannya. Melainkan seperti akrabnya seorang anak dengan orang tuanya yang masih adanya penggunaan adab atau etika yang berlaku sesuai dengan syariat agama.”⁵⁰ Keakraban tersebut timbul karena adanya komunikasi yang efektif antara pengasuh dan santri. Karena dengan komunikasi efektif tersebut mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi dan bertujuan agar pengiriman informasi dan umpan balik atau feed back dapat seimbang, sehingga tidak terjadi monoton.⁵¹

Kedua, adanya dukungan yang positif dari pengasuh kepada santrinya. Adanya sebuah dukungan dari seorang pengasuh dapat memberikan dampak yang positif kepada pribadi seorang santri. Dampak tersebut berimbas memunculkan rasa percaya diri bagi pribadi seorang santri yang mampu menjadikan santri tersebut tidak merasa malu untuk dapat mengembangkan bakat atau potensi yang dimilikinya, serta mampu mendorong tambah semangatnya santri dalam menambah hafalan Al-Qur’annya. Dukungan positif tersebut dapat berupa motivasi, ataupun ganjaran sebagai reward atas prestasi yang telah dicapai oleh seorang santri.⁵²

⁴⁹Nurmasiyah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 28-29.

⁵⁰Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

⁵¹Rafidhah Hanum, Mengembangkan Komunikasi Yang Efektif Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. III No. 1 2017, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 56.

⁵²Hasil Observasi Lapangan PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

Ketiga, adanya bimbingan penuh dari para pengasuh kepada para santrinya.⁵³ Bimbingan penuh tersebut masuk dalam kategori bimbingan belajar, yang berfungsi untuk” membantu dan mendampingi individu mencari cara belajar, memilih kategori studi yang sesuai dengan kemampuannya, serta bagaimana cara mereka dalam memecahkan kesulitan-kesulitan terkait dengan proses pembelajaran.”⁵⁴ Dikarenakan sifatnya para santri yang masih labil dan juga ekstensi dari para pengasuh sebagai pengganti orang tua di rumah yang selalu memonitoring, mengawasi, dan membimbing kegiatan yang dilakukan oleh para santri setiap harinya di pondok pesantren.

Keempat, adanya sikap saling menghargai antara perbedaan pendapat yang berlaku di pondok pesantren atau biasa disebut dengan istilah toleransi. Hal tersebut memiliki tujuan tersendiri yakni agar mereka ketika sudah terjun di masyarakat tidak takjub atau kaget dengan banyaknya perbedaan pendapat, sehingga mereka bisa menerapkan sikap menghargai antar perbedaan pendapat dan tidak cepat menyalahkan orang lain. Selain itu, menghargai pendapat orang lain juga termasuk dalam kategori sikap menghargai dan menghormati orang lain. Sebab manusia diciptakan oleh Allah Swt., sebagai makhluk sosial yang artinya saling membutuhkan, saling mencukupkan, dan saling menghargai.⁵⁵ Sehingga dalam praktiknya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain

⁵³Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

⁵⁴Arsilawita, dkk., “Pengaruh Bimbingan Konseling dan Program Parenting Untuk Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Tentang Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2021), hal. 978.

⁵⁵Hondi Panjaitan, “Pentingnya Menghargai Orang Lain”, *Jurnal Humaniora*, (Vol. 5, No.1, tahun 2014), hal. 91.

c. Pola permisif

Pada pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang muda/dewasa, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki, kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya. Semua apa yang telah dilakukannya adalah benar dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan atau bimbingan.⁵⁶

Pada pola permisif dalam pengasuhan di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati, para santri tidak diberi kebebasan secara mutlak oleh para pengasuh dengan selalu menuruti kehendak dan keinginan para santri. Para pengasuh menimbang dahulu dari sisi baik, buruknya serta penting atau tidaknya permintaan santri. “Karena hal tersebut akan memberikan dampak output tersendiri bagi para santri.”⁵⁷ Berdasarkan pernyataan dari pengasuh pondok, “jika para santri disini diberikan kebebasan secara mutlak nantinya akan berimbas pada perilaku santri yang lambat laun akan mengalami penyimpangan dalam belajar ilmu agama maupun menghafalkan Al-Qur’an.”⁵⁸

Adapun pemberian kebebasan yang dizinkan dalam pondok pesantren disini meliputi:

Pertama, adanya kebebasan yang dilakukan oleh pengasuh pondok terhadap anak untuk beraktivitas dan berteman dengan siapa saja, hanya saja kebebasan yang diberikan masih dilakukan controlling dan pengawasan dari pengasuh pondok pesantren. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar meminimalisir tindakan negatif yang mungkin dilakukan oleh seorang santri, terutama bagi

⁵⁶Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 1996), hal. 111.

⁵⁷Hasil Wawancara & Observasi Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

⁵⁸Hasil Wawancara Lapangan Kepada Pengasuh Pondok M. Mu’tashom PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

para santri yang masih di bawah umur. Meskipun masih terdapat para pengasuh yang memberikan kebebasan kepada santrinya yang sudah senior, karena dirasa para santrinya sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik. Tetapi juga dari pengasuh tetap mengawasi dan mengontrol mereka. Karena pada umur tersebut merupakan masa pencarian jati diri, jika tidak hati-hati maka mereka akan terjerumus ke arah yang negatif, seperti pergaulan bebas.⁵⁹

Kedua, toleransi dalam penggunaan gawai dengan batasan tertentu sesuai aturan yang berlaku di pondok pesantren. Hal tersebut di perbolehkan sebagai penghibur sementara para santri dari rasa lelah dan jenuhnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain keterangan di atas, para pengasuh dan dewan asatidz tidak semata membiarkan para santri dengan tidak memberikan nasihat ataupun teguran atas kesalahan yang mereka lakukan. Akan tetapi para pengurus masih memberikan adanya bimbingan, nasihat maupun teguran kepada para santri yang melewati batas. Teguran tersebut bukan dengan teguran yang keras dan menyakiti hati melainkan dengan tutur kata yang halus dan sopan dari para pengasuh. Hal tersebut bertujuan agar hal-hal yang positif yang ditampakkan kepada para santri bisa memberikan umpan balik yang positif juga dari para santri. "Sehingga mereka bisa meniru keteladanan yang baik yang dilakukan oleh para pengasuh dan dewan asatidz kepada para santri."⁶⁰

Pengaplikasian tersebut sesuai dengan pernyataan Saiful Bahri Djamarah bahwa "Mendidik dengan contoh (keteladanan) adalah satu metode pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya. Keteladanan adalah metode yang ampuh dalam membina perkembangan anak didik. Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Rasulullah SAW., yang dapat menjadi acuan bagi pendidik sebagai

⁵⁹Hasil Observasi Lapangan PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

⁶⁰Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

teladan utama, sehingga diharapkan anak didik mempunyai figur pendidik yang dapat dijadikan penutan”.⁶¹

2. Implementasi Pengasuhan Positif Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kepada Santri di PP. Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Mengenai implementasi pengasuhan positif yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Sebagai aspek pengaplikasian dalam pengasuhan para santri, pengasuh menerapkan beberapa aspek kegiatan yang bertujuan merealisasikan nilai-nilai positif dalam parenting untuk membuat hati masing-masing pribadi para santri menjadi nyaman, senang serta bersemangat ketika menghafalkan Al-Qur'an. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain:

a. Memberi dorongan/motivasi kepada santri;

Pemberian motivasi dalam pondok disini ialah melalui berbagai cara diantaranya dengan “menceritakan suatu kisah yang mengandung motivasi dan keteladanan yang nantinya akan di ambil hikmah dan ibrahnya oleh para pengasuh, adanya pemberian hadiah atau reward bagi para santri, ataupun melakukan sebuah inovasi dalam memberikan pengasuhan kepada para santri dengan metode-metode yang menyenangkan seperti rekreasi.”⁶²

Adanya motivasi-motivasi tersebut semata-mata sebagai pemancing dan pemacu ghirah (semangat) para santri dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. Juga sebagai metode pengobatan santri dikala sedang merasa kurang semangat atau merasa jenuh ketika belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, agar para santri memiliki antusiasme dalam mencapai hal yang dituju

⁶¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan komunikasi Dalam Keluarga; Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (Edisi Revisi 2019), (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), hal. 192-193.

⁶²Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

supaya bisa berjalan secara optimal. Sebagaimana pernyataan Robbins yang mengatakan bahwa “motivasi sebagai proses yang menyebabkan (*intensity*), arahan (*direction*), dan usaha terus menerus (*persistence*) individu menuju pencapaian tujuan.”⁶³ Oleh sebab itu, aspek motivasi bagi seorang pengasuh pondok dalam mengasuh dan mengamong para santri sangat urgen sekali menyangkut sebagai pacuan dan semangat agar para santri bisa lebih giat dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur’an.

- b. Menduplikasi pola pengasuhan yang diperoleh saat menjadi santri di pondok pesantren sebelumnya

Berdasarkan keterangan dari pihak pengurus bahwa adanya penduplikasian pola pengasuhan berasal dari adanya latar belakang para pengasuh yang berasal dari pondok yang berbeda-beda, ada yang berasal dari pondok di daerah Jawa Tengah dan ada yang berasal dari pondok di daerah Jawa Timur dan sekitarnya.⁶⁴

Selain itu, perbedaan penggunaan sistem yang berlaku di masing-masing pondok yang berbeda juga ikut mempengaruhi gaya mengasuh dari tiap-tiap dewan asatidz. Hal tersebut nantinya akan berimbas kepada para santri yang menjadi objek dari pengasuhan yang berbeda dari dewan asatidz. Perbedaan pola pengasuhan tersebut diantaranya ada pengasuh yang mengasuh dengan tegas dan disiplin, ada yang lemah lembut, dan juga ada yang fleksibel dalam pelaksanaannya.⁶⁵ Namun perbedaan-perbedaan tersebut, tetaplah memiliki satu tujuan yaitu untuk kepentingan para santri agar sukses menjadi generasi Qur’ani yang berkepribadian dan berkarakter sesuai syariat ajaran Islam.

⁶³File_10—Bab-II-Landasan-Teori.Pdf. Diakses pada tanggal 26/02/2022 Pukul 13.00 WIB.

⁶⁴Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

⁶⁵Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

- c. Melakukan inovasi pengasuhan sesuai dengan situasi dan usia santri;

Dalam pondok pesantren tahfidz anak al-jamal Slungkep Kayen Pati, para pengasuh dalam mengaplikasikan *parenting* positif melakukan sebuah inovasi dengan menyesuaikan pengasuhan terhadap perbedaan perkembangan tiap masing-masing santri berdasarkan dari situasi dan usia santri. Berdasarkan pernyataan pengurus bahwa tiap-tiap santri memiliki sebuah perbedaan perkembangan yang mengharuskan para pengasuh untuk melakukan sebuah terobosan agar pengasuhan bisa merata ke semua para santri baik yang masih di bawah umur maupun yang sudah remaja atau dewasa.⁶⁶

Dalam memahami perbedaan perkembangan yang terjadi pada masing-masing pribadi santri, para pengasuh menggunakan beberapa cara. Misalnya dengan cara mengobservasi atau mengamati tingkah laku para santri ketika di pondok pesantren, mengajak komunikasi dengan para santri, memberi tes pada para santri yang berhubungan dengan penguasaan materi di pondok pesantren, memberikan sebuah tugas yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan selama di pondok, misalnya saat PHBI (peringatan hari besar Islam), atau memberikan eksperimen soal mengenai permasalahan fiqih yang berkaitan dengan ibadah dan mu'amalah kepada santri yang sudah dewasa.⁶⁷ Hal-hal tersebut merupakan cara-cara bagi para pengasuh dan dewan asatidz pondok dalam mengetahui perkembangan para santri yang berkaitan dengan psikologinya, kognitifnya, afektifnya, maupun psikomotoriknya selama berada di pondok pesantren.

⁶⁶Hasil Wawancara Lapangan Kepada Pengurus PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

⁶⁷Hasil Wawancara Lapangan Kepada dewan asatidz PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

- d. Memberi hadiah/reward bagi santri yang berprestasi;

Pemberian hadiah atau reward kepada para santri merupakan bentuk apresiasi yang ditunjukkan oleh pengasuh guna menjadikan santri lebih giat dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. Pemberian hadiah tersebut berbeda-beda bentuknya ada yang berupa materi yaitu uang, kado, dll, juga ada yang berupa imateri yakni pujian ataupun dijadikan sebagai santri teladan di pondok.⁶⁸

Fungsi dari adanya pemberian reward kepada para santri yang berprestasi adalah untuk mendidik dan memotivasi para santri yang lain untuk bisa memacu semangat dalam belajar dan menghafalnya. Selain itu, adanya reward merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan oleh para pengasuh terhadap santrinya. Hal tersebut senada dengan Mila Sabartiningsih, dkk. yang berpendapat bahwa “dengan adanya *reward* diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antar siswa, karena *reward* itu adalah sebagian dari pada rasa cinta kasih sayang guru kepada siswa.”⁶⁹

- e. Melakukan refreshing kepada santri pada saat santri merasa jenuh

Untuk mengatasi rasa jenuh para santri selama di pondok pesantren, para pengasuh mengadakan refreasing seperti ziarah ke masyayikh terdekat di daerah Pati maupun mengadakan zarkasyi (ziarah dan rekreasi) walisongo. Pelaksanaan zarkasyi tersebut biasanya dilakukan tiap setahun sekali. Biasanya saat pelaksanaan zarkasyi bertepatan dengan liburan sekolah maupun bertepatan dengan bulan-bulan sakral dalam Islam seperti bulan Rajab dan Sya'ban (Ruwah).⁷⁰

⁶⁸Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

⁶⁹Mila Sabartiningsih, dkk., “Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2018), hal. 64.

⁷⁰Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

Pelaksanaan Zarkasyi tersebut selain berfungsi sebagai bentuk refreshing para santri juga mendidik santri secara implisit bahwa ziarah kubur mengandung pelajaran untuk mengingat akan kematian, dan mengenang perjuangan yang pernah dilakukan oleh orang yang di ziarahi. Berdasarkan pendapat dari Syekh Nawawi Al-Batani dalam kitab *Nashaihu'l 'Ibad* yang menuturkan empat macam motivasi orang melakukan ziarah kubur: pertama, bertujuan untuk mengingat kematian dan akhirat. Kedua, bertujuan untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal. Ketiga, memotivasi untuk bertabarruk atau mendapatkan berkah. Keempat, memotivasi untuk memenuhi hak ahli kubur yang di ziarahi, seperti berziarah ke makam orang tua yang sudah meninggal.⁷¹

3. Dampak Pengasuhan Positif Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kepada Santri di PP. Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati

Dalam mengimplementasikan sebuah pengasuhan pembelajaran baik di sekolah, keluarga maupun dalam pondok pesantren pasti memiliki sebuah dampak tersendiri yang dialami oleh para pengasuh saat menerapkannya dilapangan, baik berupa dampak negatif maupun dampak positif. Sebagaimana pelaksanaan pengasuhan yang mensisipkan nilai positif yang dilaksanakan oleh para pengasuh di pondok pesantren tahfidz anak Al-Jamal, Slungkep, Pati, dalam pengaplikasiannya peneliti menemukan adanya sebuah dampak tersendiri, baik berupa dampak positif maupun negatif terhadap objek pengasuhannya yakni para santri. Berikut ini penjelasan mengenai dampak negatif dan positif yang dialami para dewan asatidz saat mengasuh para santrinya:

⁷¹Yazid Muttaqin, "Empat Motivasi Ziarah Kubur Menurut Syekh Nawawi Banten", <https://islam.nu.r.id/jenazah/empat-motivasi-ziarah-kubur-menurut-syekh-nawawi-banten-81u7g>, Diakses pada tanggal 15 April 2022.

a. Dampak Negatif

1) Sulit mengatur ketepatan waktu

Penggunaan jam belajar yang lebih panjang di pondok untuk memberikan ketegasan kepada para santri, misalnya dengan kekerasan, bentak-bentak, dll, serta adanya sikap toleran dari para pengasuh terhadap santri yang masih tertidur, karena faktor kecapean dan jenuh atau bosan, menyebabkan waktu untuk muroja'ah hafalan menjadi agak terlambat dan tertunda.⁷²

Selain itu, adanya penggunaan berbagai metode untuk mengembalikan semangat para santri yang merasa kecapekan dan jenuh tersebut, juga menyebabkan waktu pengasuhan agak lama. Hal tersebut berimbas kepada sedikitnya waktu untuk muroja'ah dan membuat waktu untuk mencapai target hafalan menjadi tertunda dan agak lama, juga terkadang membuat hafalan para santri ajeg atau belum bisa bertambah-tambah dikarenakan lamanya waktu yang digunakan untuk mengembalikan semangat para santri tersebut.⁷³

2) Disipilin waktu yang kurang

Berdasarkan dari pernyataan pengurus bahwa kurangnya sebuah kedisiplinan waktu dalam pengasuhan di pondok pesantren tahfidz anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adanya anggapan santri terhadap toleransi yang dilakukan oleh para pengasuh dengan alasan masih lelah dan kecapekannya para santri yang disebabkan oleh kegiatan yang padat di pondok maupun di sekolahan. Sehingga para santri terkadang menghiraukannya bahkan menyepelekannya dengan mengabaikan kedisiplinan waktu yang

⁷²Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

⁷³Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

diterapkan dalam tata tertib pondok.⁷⁴ Juga, kurangnya sikap management dalam diri santri dikarenakan mayoritas fase pertumbuhan para santri masih dalam tahap anak-anak yang masih dalam proses belajar dan bermain.

Dengan adanya problem-problem tersebut, para pengurus dan pengasuh melakukan sebuah trobosan untuk mencari solusi sebagai cara mengatasinya dengan cara melakukan supervisi, membuat forum khusus, dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pengasuh pondok.⁷⁵

b. Dampak Positif

1) Santri mampu belajar disiplin waktu

Dengan berlakunya sebuah pendisiplinan di pondok pesantren ini, memberikan banyak manfaat kepada para santri. Salah satu pendisiplinan yang diterapkan dalam pondok pesantren ini ialah pendisiplinan waktu. Dalam proses pengaplikasiannya para santri di tuntut untuk bisa memmanagement waktunya sendiri agar tidak saling bertabrakan maupun tertindih antara satu waktu yang ia gunakan untuk kegiatan di pondok dengan waktu lainnya. Jika biasanya para santri sebelum mondok management waktu mereka diatur oleh orang tuanya. Namun, ketika sudah masuk dalam pondok pesantren santri sudah di tuntut untuk bisa mandiri dengan membagi waktunya sendiri.

Meskipun di dalam pondok sudah tertera pembagian waktu, tapi jika para santri hanya berpaku pada hal itu nantinya kegiatan keseharian mereka yang lain seperti belajar pelajaran sekolah akan terbengkalai. *Disebutkan di dalam kitab adabul 'alim wal muta'allim bahwa salah satu syarat agar seseorang dapat berhasil memperoleh*

⁷⁴Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

⁷⁵Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

*sebuah ilmu yang dicarinya adalah dengan pandai dalam membagi waktu dan memanfaatkan sisa umur yang berharga.*⁷⁶

Mengenai hal tersebut, menurut pernyataan dari pengurus dan pengasuh, dengan adanya pendisiplinan waktu para pengasuh maupun para santri merasakan sebuah manfaat tersendiri, diantaranya adanya rasa menghargai dari pribadi santri terhadap pentingnya setiap waktu yang di gunakan terlebih dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an, munculnya rasa tanggung jawab para santri terhadap hafalan mereka, dan juga mencetak para santri menjadi pribadi yang jujur dan bisa mempersiapkan diri menjadi pribadi yang lebih baik, baik dihadapan Allah maupun dihadapan masyarakat.⁷⁷

2) Santri lebih rajin

Memiliki seorang santri atau santriwati yang rajin dan giat dalam melakukan kegiatan, baik belajar maupun yang lainnya merupakan idaman dan kebanggaan semua pengasuh pondok. Mencetak agar para santri memiliki sikap rajin dan giat memerlukan pengasuhan dan perhatian yang khusus dari seorang pengasuhnya. Salah satunya dengan adanya pengasuhan yang dalam praktiknya memuat berbagai macam kegiatan yang bersifat positif untuk membantu para santri dalam menumbuhkan sikap yang baik termasuk sikap rajin dan giat dalam belajar.⁷⁸

Dalam pondok pesantren tahfidz anak Al-Jamal Slungkep Pati, para pengasuh merasakan adanya manfaat dari sebuah pengasuhan positif

⁷⁶M. Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar; Terjemah Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2018), hal. 20.

⁷⁷Hasil Wawancara Lapangan Kepada Pengurus & Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

⁷⁸Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

tersebut. Diantaranya para santri memiliki sikap rajin dan giat dalam belajar maupun menghafalkan Al-Qur'an yang sudah menjadi tanggung jawab mereka selama di pondok pesantren. Juga, dengan adanya pengasuhan tersebut membuat lingkungan pondok pesantren merasa hidup, nyaman, dan dikangeni oleh para santri baik ketika mereka lulus pondok maupun ketika boyong atau pulang ke rumah masing-masing.⁷⁹

3) Santri lebih fokus hafalan

Selama di pondok pesantren para santri lebih bisa memfokuskan hafalannya dibandingkan ketika mereka dirumah. Jika dirumah mereka pasti bergelutan dengan banyak teman yang berbeda pribadi dan kebiasaanya. Hal tersebut bisa membahayakan hafalan para santri jika mereka bermain dengan temannya tersebut tanpa dampingan dan monitoring khusus dari orang tua.

Berbeda halnya jika para santri berada dipondok, mereka masih ada para pengasuh yang membantu mereka dalam memfokuskan hafalan setiap hari. Jadi hafalan mereka bisa lebih aman, terjaga dan tidak terbengkalai. Disamping itu, lingkungan pondok yang memiliki aura positif juga ikut membantu mendorong para santri yang kesulitan untuk memfokuskan hafalannya di rumah menjadi lebih mudah jika dilakukan di pondok pesantren.⁸⁰

4) Santri lebih terpenuhinya target hafalan.

Dari adanya kefokusn para santri dalam memuroj'ah hafalannya setiap hari membuat target hafalan yang di tuju bisa lebih mudah untuk tercapai. Terpenuhinya target hafalan yang dituju membuat para pengasuh merasa bangga. Berdasarkan pernyataan dari pengurus, bahwa

⁷⁹Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

⁸⁰Hasil Wawancara Lapangan Kepada Para Pengasuh PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.

pencapaian tersebut tergantung juga dari masing-masing individu para santri. Ada yang fasenya lama dan ada yang cepat sesuai pribadi tiap-tiap santri yang berbeda-beda. Hal tersebut juga merupakan imbas dari adanya sebuah kasih sayang, keteladanan, motivasi, do'a, dan riyadhoh (tirakat) dari para pengasuh dalam mengasuh dan mengamong para santri. Meskipun dengan cara perlahan-lahan, istiqomah, sabar dan tanpa putus asa, tetapi hasilnya nanti akan luar biasa dalam mencetak para generasi penghafal Al-Qur'an di masa mendatang.⁸¹



⁸¹Hasil Wawancara Lapangan Kepada Pengurus PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati.